

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SISTEM DU PONT PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN(UP3) PAREPARE**

*The Company Financial Performance Analysis With Du Pont System at PT. PLN (Persero) of Customer Service Implementation Unit in Parepare*

**Nurwani M<sup>1)</sup>, Wardhani Wardhani<sup>2)</sup>, Yadi Arodhiskara<sup>3)</sup>**

Email : [whanynur@gmail.com](mailto:whanynur@gmail.com)<sup>1)</sup>, [dhani\\_hakim04@yahoo.com](mailto:dhani_hakim04@yahoo.com)<sup>2)</sup>, [yadhi01@gmail.com](mailto:yadhi01@gmail.com)<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare,  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

### **Abstract**

*The financial report is the result of the act of making a summary of financial data. The financial statement is the result of the act of making a summary of financial data. Financial statements issued by the company are one of the sources of information regarding the company's financial position, performance, and changes in the company's financial position that are useful to support the right decision-making. The performance of a company, both financial performance and other performance, of course, depends on the company's operations. The aim of this research was to determine the company's financial performance by using the du pont system at PT. PLN (PERSERO) of customer service implementation Unit in Parepare for the last five years (2015-2019). This research was conducted at PT. PLN (PERSERO) of customer service implementation Unit in Parepare for 3 months starting from May to July 2021. This research used a method to analyze company performance with du pont system (ROI with a Du Pont approach). The results of the research proved the financial performance at PT. PLN (Persero) of the customer service implementation Unit in Parepare is in good condition viewed from the NPM, while it is in poor condition viewed from the TATO, then if it is viewed from the ROI, the company's financial performance is in good condition. Therefore, it concludes that the financial performance at PT. PLN (Persero) of the Customer Service Implementation Unit in Parepare is in good condition, although the TATO value shows an unfavorable value. However, the ROI value is still in accordance with the standard because it is balanced with the NPM value which is always increasing.*

*Keywords: Financial Performance, Du Point System*

### **Abstrak**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja lainnya di perusahaan tersebut tentu saja bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem du pont pada PT. PLN (PERSERO) unit pelaksanaan pelayanan pelanggan (UP3) Parepare untuk lima tahun terakhir (2015-2019). Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (PERSERO) unit pelaksanaan pelayanan pelanggan (UP3) Parepare selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2021. Penelitian ini digunakan metode untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan sistem du pont (ROI dengan pendekatan Du Pont). Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare, jika ditinjau dari NPM dalam kondisi baik, jika ditinjau dari TATO dalam kondisi kurang baik, dan jika ditinjau dari ROI kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare dalam kondisi baik, meskipun nilai TATO menunjukkan nilai yang kurang baik. Akan tetapi nilai ROI masih sesuai dengan standar karena di imbangi dengan nilai NPM yang selalu meningkat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Sistem Du Point

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja lainnya di perusahaan tersebut tentu saja bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, makin baik operasional perusahaan maka makin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kinerja perusahaan dapat dilihat dan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Dalam peningkatan kinerja keuangan dibutuhkan akuntabilitas publik. Untuk meningkatkan kinerja anggaran, itu baik untuk perusahaan atau pemerintah daerah bersikap terbuka mulai dari proses perencanaan hingga pelaporan, menciptakan manajemen yang baik dan terbuka untuk semua informasi (Arodhiskara, 2021)

Analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan aktiva dengan rasio laba / profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan Rasio laba atas penjualan (*Profit Margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba.

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelanggan (UP3) Parepare merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di aspek kelistrikan yang diharapkan mampu memberikan pelayanan atau kesejahteraan bagi masyarakat luas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan pada P T. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelanggan (UP3) Parepare sangat penting dianalisa untuk kelangsungan hidup perusahaan ke depannya. Mengingat PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelanggan (UP3) Parepare memberikan pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya dan UKM, gedung pemerintahan pada khususnya. Berdasarkan informasi dari Detikfinance, Selasa 30 september 2018, PT. PLN mengalami kerugian hingga Rp. 18,48 triliun. Berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang mana PT. PLN berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 30,05 triliun. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti akan melakukan analisis kinerja keuangan PT. PLN dengan menggunakan sistem du pont, dimana sistem du pont ini menggabungkan antara rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan menggunakan analisis ini dapat memberikan informasi mengenai prestasi kinerja keuangan PT. PLN (Persero) unit pelaksanaan pelayanan pelanggan (UP3) Parepare.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penulis meneliti data kuantitatif di lapangan dan data kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini akan mengumpulkan data, menyusun, mengikhtisarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga akan terlihat gambaran yang lengkap dan jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan jika di tinjau dengan menggunakan Sistem *Du Pont*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1  
Data Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3)  
Parepare pada tahun 2015-2019  
Laba Rugi dan Neraca (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Penjualan	Laba bersih
2015	38.706.819.675	457.273.068.870	348.416.296.148	270.560.742.949
2016	42.806.691.751	602.344.014.047	393.848.069.040	282.000.920.246
2017	71.033.519.007	691.530.234.301	472.942.741.309	374.114.530.159
2018	85.921.764.054	709.623.401.756	493.156.871.899	385.002.921.364
2019	92.036.156.721	756.000.210.987	502.762.438.221	463.342.578.610
Jumlah	330.504.951.208	3.216.770.929.961	2.211.126.416.617	1.775.021.693.328

Sumber: Data dioah oleh PT. PLN (Persero) UP3 Parepare

### B. Pembahasan

1. Nilai NPM pada tahun 2015 ke tahun 2016 menunjukkan hasil dari 77,65% menjadi 71,60% mengalami penurunan sebesar 6,05% dan dikategorikan dalam kondisi baik sesuai dengan standar industri yang ditetapkan yaitu 20%. Penurunan nilai NPM disebabkan olehmeningkatnya biaya operasional. Nilai NPM pada tahun 2016 ke tahun 2017 dari 71,60% menjadi 72,76% mengalami peningkatan sebesar 1,16% dan nilai tersebut telah mencapai standar industri yaitu 20%. Dalam hal ini nilai NPM meningkat dengan berkurangnya biaya operasional.  
Nilai NPM pada tahun 2017 ke tahun 2018 dari 71,76% menjadi 78,06% mengalami peningkatan sebesar 6,3%, nilai yang ditunjukkan terbilang tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya nilai NPM sangat memenuhi standar industry yang telah ditetapkan yaitu 20%.  
Nilai NPM pada tahun 2018 ke tahun 2019 dari 78,06% menjadi 92,16% mengalami peningkatan sebesar 14,1%, nilai peningkatan yang juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Dengan demikian menunjukkan nilai yang telah sesuai dengan standar industry yaitu 20%.
2. Nilai TATO pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,70 kali menjadi 0,61 kali. Menurunnya jumlah TATO ini dipengaruhi oleh kenaikan asset yang cukup besar pada tahun 2015 sebesar 495.979.888.545 menjadi 654.150.705.798 pada tahun 2016, begitu juga dengan penjualan yang tidak seimbang dengan jumlah aktiva . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktiva perusahaan belum mampu beroperasi secara maksimal jika ditinjau dari standar industri yang diterapkan yaitu 2 kali.  
Nilai TATO pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 0,61 kali menjadi 0,62 kali. Meningkatnya jumlah TATO ini dipengaruhi oleh kenaikan asset yang pada tahun 2016 sebesar 654.150.705.798 menjadi 762.563.753.308 pada tahun 2017, begitu juga dengan penjualan mengalami peningkatan yang cukup mengimbangi jumlah penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan asset perusahaan belum mampu beroperasi secara maksimal jika ditinjau dari standar industri yang diterapkan yaitu 2 kali.  
Nilai TATO pada tahun 2017 ke tahun 2018 menunjukkan nilai yang menetap yaitu 0,62 kali. Nilai yang ditunjukkan bahwa asset perusahaan belum mampu dioperasikan oleh perusahaan memaksimalkan untuk menghasilkan perputaran penjualan yang diharapkan. Dengan demikian belum memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.  
Nilai TATO pada tahun 2018 ke tahun 2019 menunjukkan penurunan dari 0,62 menjadi 0,59. Penurunan yang terjadi sebesar 0,03, hal ini dipengaruhi oleh pejualan yang tidak

seimbang dengan asset yang di miliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan belum sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu 2 kali.

Dengan demikian nilai TATO dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan belum baik karena kenaikan asset hampir sebanding dengan kenaikan pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa perputaran asset perusahaan belum maksimal dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan penjualan.

3. Nilai ROI pada tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu 54,35% menjadi 43,67% mengalami penurunan sebesar 10,68% karena dipengaruhi oleh NPM yang merurun sebesar 6,05% dan nilai TATO yang juga menurun sebanyak 0,09 kali. Meskipun demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai ROI masih memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 30%.

Nilai ROI pada tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu 43,67% menjadi 45,11% mengalami peningkatan sebesar 1,44% dipengaruhi oleh NPM yang meningkat dan nilai TATO yang mengalami peningkatan sebanyak 0,1 kali.

Nilai ROI pada tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu 45,11% menjadi 48,39% mengalami peningkatan sebesar 3,28%, peningkatan dipengaruhi oleh NPM yang meningkat dan nilai TATO yang tetap pada 0,62%.

Nilai ROI pada tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu 48,38% menjadi 54,37% mengalami peningkatan sebesar 5,99%, peningkatan ditunjang oleh meningkatnya nilai NPM.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROI pada tahun 2015 sampai dengan 2019, mengalami fluktuasi dalam kondisi telah memenuhi standar industri yaitu 30%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dikategorikan dalam kondisi baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang secara maksimal dalam mengolah usahanya dan dapat mengatasi penggunaan biaya agar sebanding dengan pendapatan. Dengan demikian hal ini menunjukkan dalam menentukan nilai NPM dalam kondisi efektif
2. Untuk *Total Asset Turnover* (TATO) pada periode 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengolah aktiva agar perputarannya dapat memenuhi standar industri. Dengan demikian dalam hal menentukan TATO belum efektif.
3. Dalam meningkatkan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 telah memenuhi standar yaitu 30% untuk kategori baik. Hal ini di dukung dengan peningkatan pada NPM setiap tahunnya dan telah memenuhi standar yaitu 20%. Meskipun nilai TATO yang belum memenuhi Standar yang ditetapkan yaitu 2 kali, nilai ROI tetap masih dalam kondisi baik. Berdasarkan teori Munawir (2010:89) yang mengatakan Kinerja Keuangan yang baik akan menghasilkan ROI yang meningkat dari periode ke periode. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan perusahaan telah mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena telah memenuhi standar industri yang ditetapkan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Parepare mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang yaitu Untuk meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada periode 2015 sampai dengan 2019, sebaiknya perusahaan melakukan beberapa kebijakan dan tindakan untuk lebih maksimal dalam melakukan penjualan dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Martin dkk. 2008. *Manajemen Keuangan, Prinsip dan Penerapan. Indonesia*: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Arodhiskara, Y., Mas'ud, M., Su'un, M., & Mursalim, M. (2021). The influence of Tudang Sipulung, public accountability, and transparency to the regional budget performance of the municipality of Parepare. *Management Science Letters*, 11(1), 49-56.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Charles, Gary L, dkk. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, Indah. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah 2012-2016 Dengan Sistem Du Pont*. Artikel diakses tahun 2018. Repository.radenintan.ac.id
- Horngren, Sundem, Elliott. 1999. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irmaningsih, Dede. 2017. *Analisis Penerapan Du Pont Sistem Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Artikel diakses tanggal 28 April 2017, digilib.unila.ac.id
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Enkonisia.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Novitasari, Tuti. 2016. *Analisis Du Pont Sistem Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan*. Artikel diakses tahun 2016. Repository.usu.ac.id
- Raharjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Purnama, Ita. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Sistem Du Pont Pada PT. PLN Persero*. Artikel ini diakses pada tahun 2016. <http://docplayer.info>
- Sawir, Agnes. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skousen, Albrecht, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugianto, Danang. 2018. *PLN catat rugi Rp.18 Triliun*, artikel diakses tanggal 30 oktober 2018. <https://m.detik.com/finance/energi/d-4279770/pln-catat-rugi-rp-18-triliun>
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi Keduabelas. Bandung: penerbit alfabeta.

Tarmizi, Rosmiati. Marlim, Melinda.2016. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.Vol 7.No. 2.Artikel diakses bulan September 2016. Jurnal.ulb.ac.id

Wahyuddin, Hilmawati.2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan listrik prabayar pada PT. PLN (Persero) unit induk wilayah sulselrabar UP3 Parepare.Parepare.*